

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Tinjauan Pustaka

Kedelai merupakan tanaman asli Daratan Cina dan telah dibudidayakan oleh manusia sejak 2500 SM. Sejalan dengan makin berkembangnya perdagangan antarnegara yang terjadi pada awal abad ke-19, menyebabkan tanaman kedelai juga ikut tersebar ke berbagai negara tujuan perdagangan tersebut, yaitu Jepang, Korea, Indonesia, India, Australia, dan Amerika. Kedelai mulai dikenal di Indonesia sejak abad ke-16. Awal mula penyebaran dan pembudidayaan kedelai yaitu di Pulau Jawa, kemudian berkembang ke Bali, Nusa Tenggara, dan pulau-pulau lainnya (Wawan, 2006).

Kedelai memiliki potensi pasar yang besar dan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan pangan dan pakan. Namun, potensi pasar tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal melalui pengembangan produksi karena adanya persoalan teknis, sosial, dan ekonomi. Jika kondisi sosial ekonomi kondusif maka secara teknis pengembangan kedelai memiliki potensi dan peluang yang memadai (Sudaryanto. 2001).

Masalah kurangnya produksi kedelai nasional untuk mencukupi permintaan dalam negeri telah dimulai sejak tahun 1928 dimana pada tahun itu impor kedelai mulai dilakukan dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Akibat resesi

ekonomi tahun 1934, impor kedelai dilarang dan perlu diimbangi dengan upaya peningkatan produksi dalam negeri melalui perluasan areal panen.

Menurut Puslitbang Tanaman Pangan dalam Hadipurnomo (2000), Pengembangan usahatani kedelai di lahan sawah dan lahan kering ditempuh melalui : (1) perluasan areal, (2) peningkatan produktivitas hasil, (3) peningkatan stabilitas hasil, (4) penekanan senjang hasil, (5) penekanan kehilangan hasil dan (6) sistem produksi kedelai yang berkelanjutan berwawasan lingkungan.

Menurut Arsyad dan Syam (1995), dibandingkan dengan lahan kering, lahan sawah memiliki potensi yang lebih besar dalam mendukung peningkatan produksi kedelai. Pada lahan sawah irigasi, kedelai dapat diusahakan setelah tanam padi kedua. Penanaman kedelai di lahan sawah setelah padi tidak memerlukan pengolahan tanah sehingga memberikan keuntungan ganda, yakni mempercepat waktu tanam dan mengurangi biaya produksi. Selain lahan sawah, lahan kering juga memiliki potensi besar untuk pengembangan kedelai. Upaya pengembangan kedelai dilatarbelakangi oleh prospek peningkatan produksi kedelai sebagai akibat dari membaiknya harga kedelai di pasar dunia sehingga harga kedelai impor meningkat tajam. Kondisi tersebut menjadi peluang untuk meningkatkan produksi kedelai dalam negeri.

Konsumsi Kedelai

Jika dilihat dari persentase penggunaan kedelai dunia, diperkirakan sekitar 40 persen dari total produksi digunakan sebagai bahan makanan manusia khususnya di Asia Timur dan Asia Tenggara, 55 persen sebagai pakan ternak dan hanya 5 persen sebagai bahan baku industri khususnya di negara - negara maju.

Sebagian besar konsumsi kedelai di Indonesia masih digunakan untuk bahan makanan manusia dalam bentuk olahan seperti tahu, tempe, kecap, tauco dan minuman sari kedelai. Jadi sebagian besar kedelai dikonsumsi oleh industri makanan olahan. Industri tahu dan tempe merupakan pengguna kedelai terbesar, dimana pada tahun 2002 saja, kebutuhan kedelai untuk tahu dan tempe mencapai 1.78 ton, atau 88 persen dari total kebutuhan nasional, sedangkan industri lainnya seperti industri tepung dan pati membutuhkan kedelai sebanyak 12 persen dari total kebutuhan nasional (Puslitbang Tanaman Pangan, 2005).

Kecenderungan konsumsi kedelai untuk konsumsi manusia meningkat dari tahun 1969-1993 sebesar 7.40 persen per tahun. Pengguna kedelai kedua adalah industri ternak setelah industri tahu dan tempe. Hasil olahan kedelai untuk pakan ternak berupa bungkil kedelai (dominan) dan konsentrat. Kecenderungan konsumsi kedelai untuk konsumsi ternak meningkat dari tahun 1969-1993 sebesar 8.58 persen per tahun (Sudaryanto, 1996).

Penyediaan pakan ternak unggas di Indonesia saat ini masih mengalami kendala, satu diantaranya adalah masih tingginya komponen penyusun ransum berupa pakan import. Tentu saja hal ini secara langsung berimplikasi terhadap tingginya harga pakan pada tatanan konsumen. Sampai saat ini sekitar 80% dari seluruh komponen penyusun ransum unggas merupakan produk import seperti corn gluten meal (CGM), bungkil kedelai, meat bone meal (MBM) dan tepung ikan. Bungkil kedelai sampai saat ini masih merupakan komponen utama sumber protein nabati pada pakan unggas di Indonesia.

Produk kedelai sebagai bahan olahan pangan berpotensi dan berperan dalam menumbuh kembangkan industri kecil menengah bahkan sebagai komoditas ekspor. Berkembangnya industri pangan berbahan baku kedelai membuka peluang kesempatan kerja dimulai dari budidaya, panen, prosesing, transportasi, pasar sampai pada industri pengolahan. Agar produksi kedelai dan olahannya mampu bersaing di pasar global, maka mutu kedelai dan olahannya masih harus ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan dalam proses produksi, pengolahan dan pemasarannya, khususnya penerapan jaminan mutu terpadu sejak tahapan budi daya hingga penanganan pascapanen.

Landasan Teori

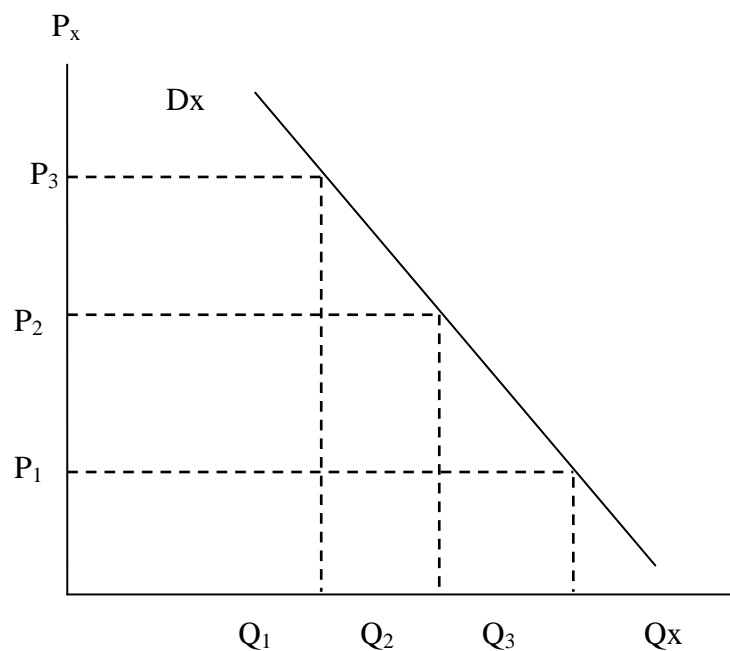
Permintaan (Demand)

Suatu barang dihasilkan oleh produsen karena dibutuhkan oleh konsumen dan karena konsumen bersedia membelinya. Konsumen mau membeli barang-barang yang mereka perlukan itu bila harganya “sesuai” dengan keinginan

mereka dan bila barang tersebut berguna bagi mereka. Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama. (Sugiarto, 2000).

Hukum permintaan menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Sifat hubungan seperti itu disebabkan karena kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Suatu barang dinamakan barang pengganti kepada barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi barang lain tersebut (Sukirno, 2003).

Adapun bentuk kurva permintaan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kurva Permintaan

Kurva permintaan menggambarkan hubungan antara jumlah yang diminta dan harga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap. Kurva ini mempunyai lereng (*slope*) yang negatif, yang menunjukkan bahwa jumlah yang diminta (*the quantity demanded*) naik dengan turunnya harga (Kadariah, 1994).

Adapun variabel-variabel yang menentukan jumlah komoditi yang diinginkan oleh rumah tangga adalah : harga barang bersangkutan, pendapatan rata-rata rumah tangga, jumlah penduduk, harga-harga komoditi yang ada hubungannya dengan komoditi tersebut. Untuk mengerti pengaruh masing-masing variabel tersebut di atas, semua variabel lainnya dianggap tetap (Djojodipuro, 1991).

Permintaan seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang ditentukan oleh banyak faktor, seperti :

1. Harga barang itu sendiri

Menurut Sugiarto (2000), dalam teori ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan atau *ceteris paribus*. Secara umum bila harga suatu barang tinggi, hanya sedikit orang yang mau dan mampu membelinya. Sebaliknya jika harga barang tersebut diturunkan, lebih banyak orang yang mau dan mampu membelinya sehingga jumlah barang yang dibeli makin banyak.

2. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut

Menurut Sukirno (2003), permintaan terhadap suatu barang dapat dipengaruhi oleh perubahan harga barang-barang lain, baik atas barang substitusi maupun

terhadap harga barang komplementer. Sifat dan pengaruh terhadap barang substitusi dan komplementer ini dikarenakan permintaan suatu barang memiliki kaitan dan pengaruh yang langsung maupun tidak langsung. Pengaruh mempengaruhi atas suatu barang dari harga barang lain ini dikarenakan masing-masing barang mempunyai hubungan saling menggantikan fungsi kegunaan, dan juga saling melengkapi. Jika barang yang digantikan bergerak naik, maka akan dapat mengakibatkan jumlah permintaan barang penggantinya juga akan ikut mengalami kenaikan.

3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat

Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan permintaan berbagai jenis barang. Pendapatan yang lebih rendah berarti bahwa secara total hanya ada uang yang sedikit untuk dibelanjakan, sehingga masyarakat akan membelanjakan sedikit uang untuk beberapa dan mungkin pula terhadap sebagian besar barang. Jika permintaan terhadap suatu barang berkurang ketika pendapatan berkurang, barang tersebut dinamakan barang normal (*normal good*) (Sukirno, 2003).

4. Citarasa masyarakat

Perubahan citarasa masyarakat mempengaruhi permintaan. Bila selera konsumen akan suatu barang meningkat, permintaan akan barang tersebut akan meningkat. Sebaliknya, bila selera konsumen berkurang, permintaan akan barang tersebut menurun (Sugiarto, 2000).

5. Jumlah penduduk

Pertambahan jumlah penduduk biasanya diikuti dengan perkembangan akan permintaan suatu barang karena dalam kondisi tersebut akan lebih banyak orang yang membutuhkan barang tersebut (Sugiarto, 2000).

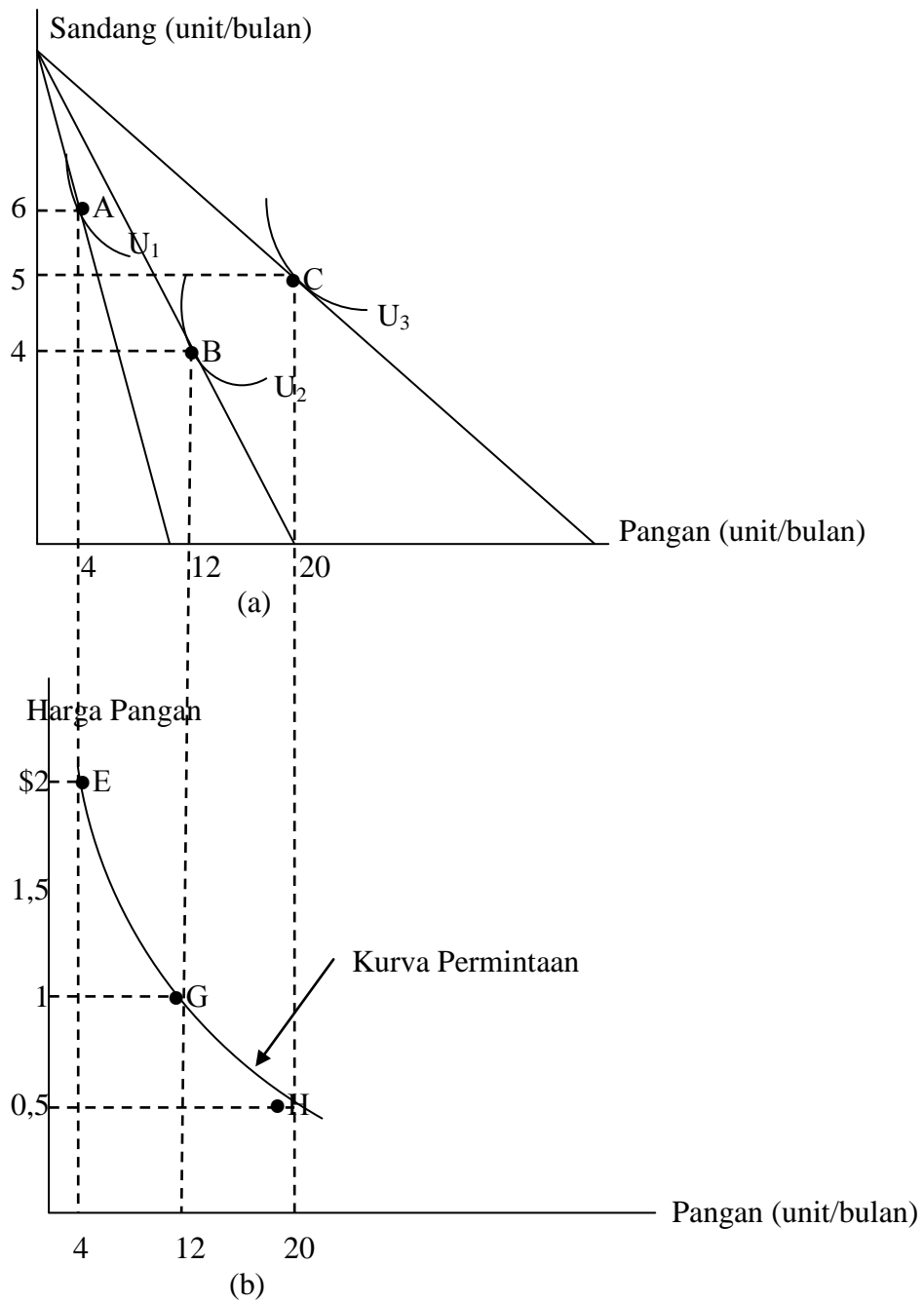
6. Kualitas komoditas

Kualitas komoditas yang bagus akan meningkatkan permintaan. Semakin tinggi kualitas suatu barang, maka semakin tinggi minat masyarakat (Rahim dan Diah,2008)

7. Perkiraan harga di masa mendatang

Perkiraan harga suatu barang di masa yang akan datang dapat berpengaruh terhadap jumlah permintaan suatu barang. Apabila diramalkan terjadi kenaikan harga suatu barang tertentu di masa yang akan datang, maka permintaan akan barang tersebut akan bertambah. Demikian sebaliknya, apabila diramalkan harga suatu barang turun pada masa yang akan datang, maka permintaan pada saat sekarang akan berkurang (Bangun,2007).

Kurva permintaan dapat diperoleh melalui penurunan kurva harga (Hicksian), dapat kita lihat pada gambar berikut (Pindyck dan Daniel, 2001) :



Gambar 2. Kurva Permintaan Penurunan Kurva Harga (Hicksian)

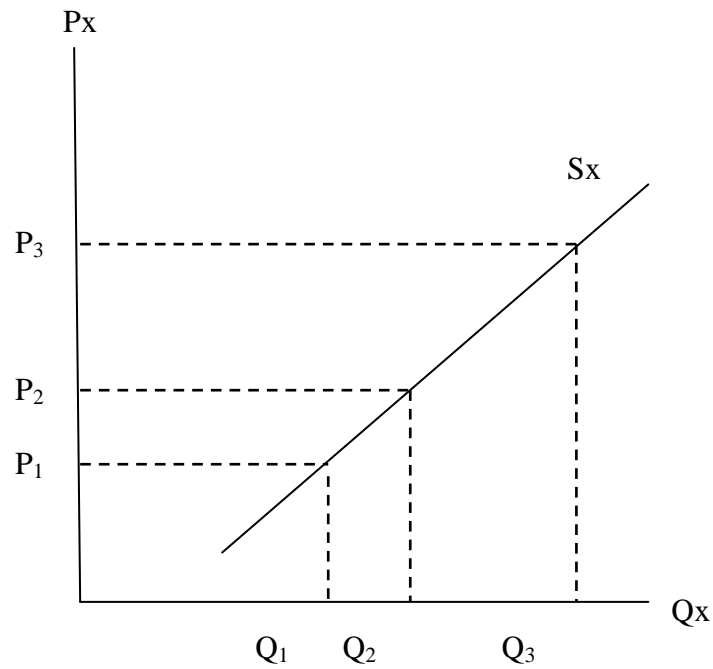
Penurunan harga pangan, dengan pendapatan dan harga sandang yang tetap, menyebabkan konsumen memilih keranjang pasar yang berbeda. Pada (a), keranjang pasar yang memaksimalkan utilitas untuk berbagai harga pangan (titik A, \$2; B, \$1; D, \$0,5) merupakan kurva konsumsi-harga. Bagian (b) menunjukkan kurva permintaan yang menghubungkan harga pangan pada jumlah permintaannya (titik E, G, dan H masing-masing mengikuti titik A, B, dan D) (Pindyck dan Daniel, 2001).

Penawaran (supply)

Menurut Sugiarto (2000), permintaan akan suatu barang dan jasa yang tidak disertai dengan penawaran barang dan jasa tidak dapat mewujudkan transaksi di pasar. Permintaan baru dapat dipenuhi bila penjual menyediakan barang-barang maupun jasa yang diperlukan. Dengan kata lain penjual menawarkan barang dan jasa yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan. Penawaran adalah banyaknya komoditas pertanian yang ditawarkan oleh para produsen/penjual.

Menurut Sugiarto (2000), hukum penawaran menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah komoditi tersebut yang ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu komoditi, semakin sedikit jumlah yang ditawarkan oleh para penjual. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hubungan antara harga dan jumlah yang ditawarkan berhubungan positif.

Adapun bentuk kurva penawaran adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Kurva Penawaran

Kurva penawaran menanjak ke atas, yang menggambarkan bahwa jumlah yang ditawarkan naik dengan kenaikan harga. Yang dimaksud dengan penawaran bukan suatu titik pada kurva penawaran, melainkan seluruh kurva penawaran, ialah hubungan yang lengkap (seluruh hubungan) antara penjualan yang diinginkan dengan harga-harga alternative yang mungkin terjadi dari komoditi yang bersangkutan. Penawaran (*supply*) menunjukkan seluruh hubungan antara jumlah suatu komoditi yang ditawarkan dan harga komoditi tersebut, dimana variabel-variabel lain dianggap tetap. Satu titik pada kurva penawaran menggambarkan jumlah yang ditawarkan (*the quantity supplied*) pada harga tersebut (Kadariah, 1994).

Penawaran barang pada berbagai tingkat harga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dibawah ini yaitu :

1. Harga barang itu sendiri

Untuk mengembangkan teori tentang penentuan harga barang, perlu dipelajari hubungan antara jumlah yang ditawarkan dari setiap barang dan harga barang tersebut. Dengan mempertahankan semua pengaruh lainnya tetap, kita ingin tahu bagaimana perubahan dalam jumlah suatu barang yang ditawarkan jika harganya berubah. Suatu hipotesis ekonomis dasar adalah bahwa bagi banyak barang, makin tinggi harga suatu barang, makin banyak jumlah barang yang ditawarkan. Dan sebaliknya, makin rendah harga suatu barang, maka sedikit jumlah barang yang ditawarkan (Kadariah, 1994).

2. Harga Barang Lain

Jika ada produk pesaing sejenis di pasar dengan harga yang murah maka konsumen akan ada yang beralih ke produk yang lebih murah sehingga terjadi penurunan permintaan, akhirnya penawaran pun dikurangi.

3. Teknologi

Perbaikan teknologi atau penggunaan teknologi baru sebagai pengganti teknologi lama akan meningkatkan produksi. Selain itu, kemajuan teknologi menurunkan biaya produksi.

4. Luas areal (Ha)

Luas areal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat penawaran atau tingkat produksi suatu barang. Apabila luas suatu areal panen tidak dapat memenuhi produksi suatu barang, maka barang yang diproduksi pun tidak dapat memenuhi jumlah permintaan yang diminta oleh masyarakat. Maka luas panen

merupakan salah satu faktor utama dalam memenuhi produksi suatu barang yang ditawarkan.

5. Perkiraan harga di masa mendatang

Banyak petani yang bisa meramalkan harga komoditas naik atau turun di masa yang akan datang. Hal tersebut merupakan pengalaman petani selama beberapa tahun mengusahakan komoditas tersebut (Rahim dan Diah, 2008).

Analisis Keseimbangan Harga

Harga keseimbangan atau harga pasar (Equilibrium Price) adalah tinggi rendahnya tingkat harga yang terjadi atas kesepakatan antara produsen/penawaran dengan konsumen atau permintaan. Pada harga keseimbangan produsen/penawaran bersedia melepas barang/jasa, sedangkan permintaan/konsumen bersedia membayar harganya. Dalam kurva harga keseimbangan terjadi titik temu antara kurva permintaan dan kurva penawaran, yang disebut Equilibrium Price. Interaksi permintaan dan penawaran terjadi di pasar, maka harga keseimbangan disebut juga harga pasar.

Proses terbentuknya keseimbangan harga atau harga pasar dapat pula dicari dengan mengetahui fungsi permintaan dan juga fungsi penawaran. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, harga keseimbangan terjadi apabila jumlah permintaan sama dengan jumlah yang ditawarkan. Secara matematis hal ini ditunjukkan oleh persamaan

$$Q_d = Q_s.$$

Dimana :

Q_d = Jumlah Permintaan

Q_s = Jumlah Penawaran

Harga pasar suatu barang dan jumlah yang diperjualbelikan ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Dengan harga pasar dimaksudkan harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Penentuan harga pasar tergantung dari penawaran, permintaan dan bentuk pasar dimana penawaran dan permintaan itu terjadi. Oleh karena itu, perlu secara serentak dilakukan analisis terhadap permintaan dan penawaran akan suatu barang untuk menentukan harga dan jumlah yang diperjualbelikan dari barang tertentu (Sugiarto dkk, 2000).

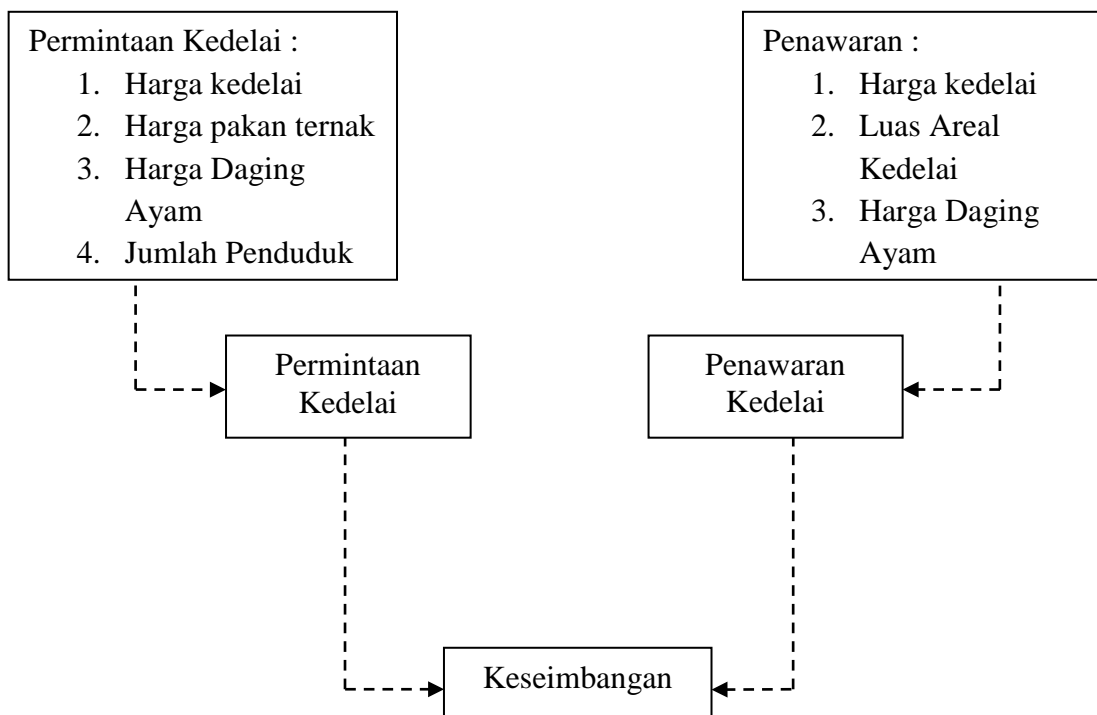
Keadaan dipasar dikatakan dalam keseimbangan (equilibrium) bila jumlah yang ditawarkan para penjual pada suatu tingkat harga tertentu adalah sama dengan jumlah yang diminta para pembeli pada harga tersebut. Dengan demikian harga dari suatu barang dan jumlah yang diperjualbelikan ditentukan dengan melihat keseimbangan dalam suatu pasar (Sugiarto dkk, 2000).

Kerangka Pemikiran

Permintaan menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang diminta oleh para konsumen pada berbagai tingkat harga. Penawaran menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkat harga.

Dengan meningkatnya tingkat konsumsi dan pertambahan dari jumlah penduduk maka permintaan akan kedelai terus meningkat. Permintaan kedelai juga akan meningkat dengan berkembangnya industri-industri pengolahan kedelai dan industri pakan ternak. Permintaan kedelai di Sumatera Utara dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu harga kedelai, harga pakan ternak, harga daging ayam, dan jumlah penduduk. Penawaran kedelai di Sumatera Utara dipengaruhi oleh harga kedelai, luas areal kedelai, dan harga daging ayam. Keseimbangan akan tercapai jika jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan.

Secara sistematis, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan Gambar

----->= ada pengaruh

Gambar 7. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan landasan teori yang sudah disusun maka disusun beberapa hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

1. Jumlah permintaan kedelai dipengaruhi oleh harga kedelai, harga pakan ternak, harga daging ayam, dan jumlah penduduk
2. Jumlah penawaran kedelai dipengaruhi oleh harga kedelai, luas areal kedelai, dan harga daging ayam
3. Keseimbangan harga kedelai berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran kedelai di Sumatera Utara.